

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Cardsort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri I Kota Ternate

Safitri Hamid¹, Darmawati Hadi², M. Irfan Hassanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

E-mail: safitrihamid90@gmail.com, Mrs_darmawati@yahoo.com, mirfan.hasanudin@unkhair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate melalui penerapan model pembelajaran Card Sort. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Card Sort dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Pada siklus I, sebanyak 13 siswa (43%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 17 siswa (56%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 56,2%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 siswa (73%), dan hanya 8 siswa (26%) yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai mencapai 71,16%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Card Sort efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka dalam mengenali dan memahami huruf serta kata secara menyenangkan dan terstruktur.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Model *Card Sort*

Abstract

This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade students at SD Negeri 1 Kota Ternate through the implementation of the Card Sort learning model. The research was conducted using a qualitative approach within the framework of Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles. Each cycle included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 30 students, consisting of 13 boys and 17 girls. Data were collected using tests, observations, interviews, and documentation. The results of the study showed that the Card Sort model could effectively improve students' beginning reading skills. In the first cycle, only 13 students (43%) achieved the minimum competency standard, while 17 students (56%) had not yet reached it, with an average score of 56.2%. In the second cycle, student mastery increased significantly, with 22 students (73%) achieving mastery and only 8 students (26%) remaining below the standard, with an improved average score of 71.16%. In conclusion, the application of the Card Sort model proved to be effective in enhancing the beginning reading abilities of first-grade students. It encouraged active learning and helped students engage in structured reading activities that supported their literacy development.

Keywords: *Beginning Reading Ability, Card Sort Model*

1. Pendahuluan

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman orang yang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas. Orang yang mampu menggerakkan mata secara lincah,

mengingat simbol-simbol Bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan (Abdurrahman, 2015:189).

Pentingnya dalam membaca permulaan merupakan salah satu jenis dalam kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang di peroleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang penting.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti yaitu tindakan kelas ini difokuskan pada membaca permulaan karena di dasari kenyataan disekolah, yakni: (1) Siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate memiliki kemampuan dalam membaca permulaan masih rendah. Melalui dari hasil observasi yang ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses membaca yaitu siswa, (2) siswa juga terdapat dalam kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf b dengan d, m dengan n, dan p dengan q, (3) sulit merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal (a, i, u, e, o) menjadi kata, (4) masih banyak juga siswa yang terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat bacaan. Dalam kurang minat siswa dalam belajar membaca dan motivasi siswa terhadap membaca, karena siswa lebih mementingkan bermain dari pada belajar dan ketika guru melakukan pembelajaran tersebut siswa kurang memperhatikan di depan.

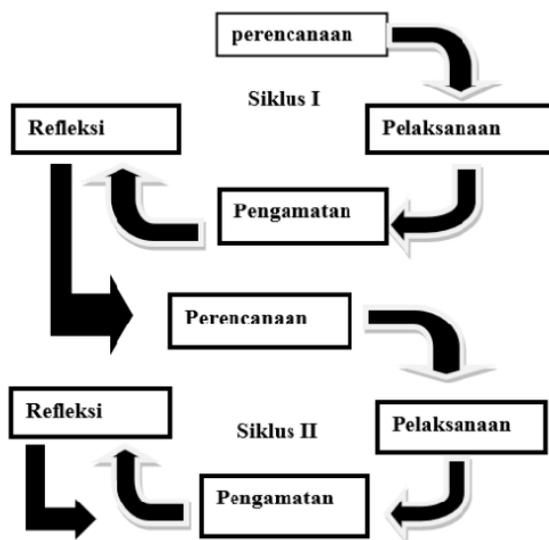
Kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Hal ini di pandang perlu oleh peneliti dimiliki siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate agar mereka mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting, dalam upaya meningkatkan membaca permulaan dikelas rendah. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa SD karena membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimanakah hasil proses penerapan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model card sort pada mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas I SD Negeri I Kota Ternate, (2) apakah model card sort dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan pada menggunakan model card sort pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate.

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan Penelitian tindakan kelas (PTK) dan jenis Penelitiannya yaitu Penelitian kualitatif. Tujuan utama dalam Penelitian tindakan kelas adalah mengubah perilaku Penelitiannya, perilaku orang lain dan untuk merubah kerangka kerja, organisasi atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku orang lain. Jadi dalam Penelitian tindakan kelas ini lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau jenjang dunia kerja (Somadayo, 2013:23).

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas rancangan atau tahap-tahap penelitian adalah penelitian dengan model bersiklus. Yang terdiri atas 4 siklus atau fase kegiatan, meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), obsevasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus penelitian tindakan kelas Kemmis dan M.C Taggart (Somadayo, 2013:41).



Gambar. Siklus Kemmis dan Taggart (Somadayo, 2013:14)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari teknik pengumpulan data seperti Wawancara, Dokumentasi, Tes dan Observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini maka penulis dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan, data tersebut akan dapat dianalisis secara klasikal maupun individu. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan pada kemampuan membaca siswa baik secara individu maupun secara klasikal digunakan persamaan.

Tabel 1. Kualifikasi Batas Interval

Batas Interval	Kualifikasi Kemampuan
85 – 100 %	Baik Sekali
70 – 85 %	Baik
55 – 60%	Cukup
40 – 50%	Kurang
0-39%	Kurang Sekali

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada tabel di bawah skor yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada skor yang di peroleh yaitu 1,683 atau dengan jumlah perolehan rata-rata.

Tabel 2. Hasil Pencapaian Siswa Secara Individu Dalam Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Skor	Nilai	Pencapaian
		Intonasi	Kelancaran Membaca	Keberanian	Kejelasan Suara	Kenyaringan Suara			
1	K.R.A	4	4	4	5	5	23	76	T
2	S.N.A	4	4	5	3	5	21	70	T
3	R.P	3	2	3	2	3	13	43	TT
4	A.G.T	4	5	5	3	4	21	70	T
5	A.B	3	4	5	5	5	22	73	T
6	W.U	4	5	4	3	5	21	70	T
7	H.A	5	4	5	3	5	22	73	T
8	A.B.A	5	4	4	4	5	22	73	T
9	N.N.P	5	4	5	5	5	24	80	T
10	A.F	3	3	4	3	2	15	50	TT
11	A.R	4	5	5	4	3	21	70	T
12	A.P	3	2	2	3	4	14	46	TT
13	N.A	4	3	3	2	3	13	43	TT
14	A.A	3	2	1	2	3	11	36	TT
15	A.A.P	4	4	5	4	5	22	73	T
16	M.K.A	2	3	2	3	2	12	40	TT
17	F.R.A	3	2	1	2	2	10	33	TT
18	N.J	2	3	1	2	4	12	40	TT
19	A.K.R	2	3	2	2	3	12	40	TT
20	M.K.S	3	3	4	3	2	15	50	TT
21	J. A	4	4	4	4	5	21	70	T
22	A.H.A	5	5	3	4	5	22	73	T
23	Z.N.S	3	3	4	3	5	18	60	TT
24	R.M.J	2	3	2	2	3	12	40	TT
25	A.Z.S	5	4	5	4	4	22	73	T
26	N.A.H	3	3	4	3	2	15	50	TT
27	T.L.N	3	2	2	3	4	14	46	TT
28	I.A.B	3	3	3	2	2	13	43	TT
29	C.A.P	2	3	2	3	2	12	40	TT
30	A.R	3	2	3	2	3	13	43	TT
Jumlah							1,683	13	17
Rata-Rata Persentase							56,2%	43%	56%

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I persentase siswa yang tuntas yaitu 43% hal ini dari jumlah 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (dikategorikan baik). Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 56% dari jumlah 17 yang mendapatkan dibawah 65 (dikategorikan kurang) sehingga hasil pencapaian siswa secara individu pada siklus I dinyatakan belum memenuhi ketuntasan sehingga dilanjutkan dengan hasil pencapaian siswa secara individu siklus II.

Tabel 3. Hasil Pencapaian Siswa Secara Individu Dalam Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Skor	Nilai	Pencapaian
		Intonasi	Kelancaran Membaca	Keberanian	Kejelasan Suara	Kenyaringan Suara			
1	K.R.A	4	5	5	5	5	24	80	T
2	S.N.A	4	4	5	5	5	23	76	T
3	R.P	3	3	3	3	3	15	50	TT
4	A.G.T	5	5	5	5	5	25	83	T
5	A.B	5	5	5	5	5	25	83	T
6	W.U	4	5	4	5	5	23	76	T
7	H.A	5	5	5	5	5	25	83	T
8	A.B.A	5	5	4	4	5	23	76	T
9	N.N.P	5	4	5	5	5	24	80	T
10	A.F	3	3	4	3	2	15	50	TT
11	A.R	5	5	5	5	5	25	83	T
12	A.P	3	2	2	3	4	14	46	TT
13	N.A	4	4	3	3	4	18	60	TT
14	A.A	5	4	4	5	5	23	76	T
15	A.A.P	4	5	5	5	5	24	80	T
16	M.K.A	5	5	5	5	5	25	83	T
17	F.R.A	5	5	4	4	5	23	76	T
18	N.J	5	5	4	4	4	22	73	T
19	A.K.R	5	5	4	4	5	23	76	T
20	M.K.S	3	3	4	3	4	17	56	TT
21	J. A	4	4	4	5	5	22	73	T
22	A.H.A	5	5	3	4	5	22	73	T
23	Z.N.S	4	4	4	3	4	19	63	TT
24	R.M.J	4	3	3	4	3	17	56	TT
25	A.Z.S	5	4	5	4	4	22	73	T
26	N.A.H	5	5	4	4	5	23	76	T
27	T.L.N	5	5	4	5	4	23	76	T
28	I.A.B	5	5	5	5	4	24	80	T
29	C.A.P	2	3	2	3	4	14	46	TT
30	A.R	4	4	5	4	5	22	73	T
Jumlah							2,135	22	8
Rata-Rata Persentase							71,16%	73%	26%

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II persentase siswa yang tuntas yaitu 73 % hal ini dari jumlah 22 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 (dikategorikan sangat baik). Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 26% dari jumlah siswa 8 orang yang mendapatkan dibawah 65 (dikategorikan kurang). Sehingga hasil pencapaian siswa secara individu pada siklus II dinyatakan memenuhi ketuntasan.

Pembahasan

Salah satu cara menciptakan lingkungan siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran Card Sort dimana model atau pendekatan tersebut diharapkan dapat

mampu membangkitkan semangat dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran.

Model Card Sort ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Tujuan dari model Card Sort adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa (Sutikno S 2019: 122-123). Dengan menggunakan model Card Sort siswa dapat membuat lebih nampak ekspresinya dalam menunjukkan rasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat (Tarbiyah et al, 2022:242) model pembelajaran card sort merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam berinteraksi didalam kelas yang mana dalam model card sort juga mengajarkan tentang konsep, karakteristik, klasifikasi sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam memecahkan materi yang diberikan guru dengan menggunakan model card sort, dalam penerapan model card sort pada awalnya seorang guru menerangkan materi kepada siswa agar siswa paham kemudian guru memberikan suatu masalah dalam bentuk kartu yang akan didiskusikan oleh siswa dalam bentuk kelompok, tujuannya disini agar antar siswa bisa bertukar pikiran dan bisa mengeluarkan apa pendapat materi yang mereka pahami dari penjelasan seorang guru.

Pada bagian ini peneliti menampilkan penggunaan model card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa membaca permulaan, peneliti ini dilakukan dengan dua siklus yaitu, siklus pertama merupakan suatu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti guna menyusun rangkaian pembelajaran yang menjadi pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Pertama dilakukan peneliti adalah perkenalan dengan guru kelas guna melakukan diskusi bersama dalam rangka untuk menetapkan jadwal serta peneliti akan melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses pada pembelajaran siklus I belum semua siswa berhasil, secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, karena mengapa siswa lebih cenderung bermain dan kurang semangat belajar baik dari faktor dalam diri siswa itu sendiri, dari seorang guru/peneliti kurang begitu efektif dalam suatu proses belajar mengajar. Upaya untuk peneliti dalam membimbing siswa belum juga optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 56,2% dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang yang hadir. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan partisipasi, perhatian dan keberanian serta tanggung jawab, masih tergolong sangat rendah karena hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I 65%, serta lembar observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan cukup dengan perolehan 12 atau 64%, masalah pada siklus I dapat dilihat diidentifikasi dalam bentuk tindakan lanjutan yaitu pada tahapan siklus II.

Pada siklus II peneliti mengupayakan agar model yang diterapkan dalam penelitian siswa dapat memahami sehingga model card sort yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Untuk siswa lebih memperlancar dalam membaca permulaan dengan menggunakan model card sort peneliti mencontohkan terlebih dahulu terkait dengan model card sort yang digunakan. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat pada saat

hasil pencapaian siswa secara individu menunjukkan bahwa nilai rata-rata 71,16% dengan ketuntasan individu yaitu 73% dari jumlah keseluruhan siswa 22 orang. Sedangkan yang belum memenuhi ketuntasan dalam membaca permulaan yaitu sebanyak 26% atau 8 siswa masih perlu perbaikan. Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa siklus I (65%) dan Siklus II (95%). Sedangkan hasil obsevasi pada aktivitas guru pada siklus I (64%) dan siklus II (91%).

Adanya analisis kemampuan membaca permulaan siswa diharapkan dapat meminimalisir muncul hambatan Ketika proses belajar selanjutnya. Menganalisis kemampuan membaca permulaan perlu adanya dasar-dasar teori yang dapat menunjukkan proses yang runtut dan sistematis, teori-teori yang digunakan berdasarrkan capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku khususnya pada elemen kemampuan membaca. Pada penelitian ini akan disesuaikan dengan indikator membaca permulaan yaitu intonasi, kelancaran membaca, keberanian dan kejelasan suara, kenyaringan suara. Setelah dasar teori sudah dirancang secara sistematis, data dapat dikumpulkan serta akan menghasilkan proses analisis yang tentu perlu berkesinambungan antara hasi data yang diperoleh dengan dasar teori yang sudah ada. Adapun tabel yang lebih jelas terkait alur pemikiran, maka peneliti menyajikan indikator kemampuan membaca permulaan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Card Sort efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate. Pada siklus I, keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, di mana hanya 13 siswa (43%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 22 siswa (73%) mencapai ketuntasan belajar, dan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71,16%. Kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan peningkatan dari segi aktivitas guru dan siswa, yang tercermin dalam lembar observasi siklus I dan II. Dengan demikian, model Card Sort terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek membaca permulaan, khususnya dalam hal intonasi, kelancaran membaca, keberanian, kejelasan suara, dan kenyaringan. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam memahami konsep membaca.

Daftar Pustaka

- Afriani, S. H. (2015). Analisis Uji Persepsi: Intonasi Kalimat Perintah Bahasa Indonesia Oleh Penutur Bhasa Jepang. *Jurnal Tamaddun* xv i(1)
- Angga dkk, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar, Tahun 26 Nomor 1 Mei 2017*
- Anggia dkk, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar, Tahun 26 Nomor 1, Mei 2017*
- Astutik, A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Borneo*, 4(2), 11–29.
- Dr Muammar, M, Pd. 2020 Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Jl, Kerajinan 1 Blok C / 13

- Dr. H. Dalman, M, Pd Ketrampilan Membaca Pt Raja grafindo Perada jl, Raya Leuwinanggung, No.112 Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos. Kota Depok 16956
- Dr. M, Sobry Sutikno 2019 Metode & Model-Model Pembelajaran Holistica Lombok email: (KDT)
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (2), 335-360
- Harras, K, A. (2011). Hakekat Membaca. *Membaca* 1, 6.
- Hasanudin C & Puspita L, E, Peningkatan Motivasi Dan Ketrampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Aplikasi Bomboomedia Bmgames Apps, *Jurnal Pendidikan*, volume. 6, No. 1, Februari 2017
- Jumi Anwar 2022 Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Deggunakan metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas II SD Negeri Amsung Kab. Halmahera Selatan
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019) Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi. *PEDADIKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 16 – 27
- Lisnawati & Mutmainah, Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SD N Demangan, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 6, Nomor 1, 2018
- Mutia Ulfa Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelencaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku 1 Min 8 2018
- Rahmatwati, Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar, *Jurnal SAP Vol. 1 No. 3 April 2017*
- Ratih Elvikha Yulasri, (2019). Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan
- Rikmasari R, Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Ketrampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri Kablen 07 Babalen Bekasi, *jurnal pedagogik vol, no 1, febuari 2018*
- Samsu Sumadayo, 2013, Penelitian Tindakan Kelas, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Somadayo, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta:Graha ilmu.
- Sugihartono, dkk 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY PressTjoe, J. L. (2013) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17 – 48.
- Sugihartono, dkk 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY PressTjoe, J. L. (2013) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D), Alfabeta, Bandung
- Supriyanti, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Permainan kartu Bergambar Siswa Kelas 1 Di SD Gunungdani...*Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2 (28), 270 – 279



<https://ojs.unsiq.ac.id/indeks.php/jrpi/article/view/2585%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/download/2585/1594>.

Yeti Mulyanti. 2014. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Bandung UPI Diakes dari https://file.upi.edu/Direktori/FPBS/PEND._BHS_DAN_SASTRA_INDONESIA/196008091986012-YETI_MULYANTI/Modul_MMP. Pdf pada tanggal 26 Januari 2016